

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Al-Mighwar (2011) remaja berasal dari kata bahasa latin Adolescence yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.

Masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dan dalam masa tersebut terjadi proses pematangan fisik dan psikologis. Menurut World Health Organization (WHO), rentang usia remaja adalah 12-24 tahun. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup (Farida, 2014).

2. Perkembangan Remaja

Menurut Al-Mighwar (2011) masa remaja sering disebut juga dengan masa pubertas. Masa pubertas adalah fase dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, dan emosi.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik

Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada remaja meliputi perubahan progresif yang bersifat internal maupun eksternal. Perubahan internal meliputi perubahan ukuran alat pencernaan makanan, bertambahnya besar dan berat jantung dan paru-paru, serta bertambah sempurnanya sistem kelenjar endoktrin atau kelamin dan berbagai jaringan tubuh. Adapun perubahan eksternal meliputi bertambahnya tinggi dan berat badan, bertambahnya ukuran besarnya organ seks dan munculnya tanda-tanda kelamin sekunder seperti pada laki-laki tumbuh kumis dan janggut, jakun, suara berat, tumbuh bulu di ketiak, di dada, di kaki, di lengan, dan di sekitar kemaluan (Al-Mighwar, 2011).

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada remaja adalah telah mencapai tahap pemikiran operasional formal yaitu sudah dapat berpikir secara abstrak, serta sudah mampu berpikir tentang sesuatu yang akan atau mungkin terjadi. Mereka juga sudah mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis (sebab-akibat) untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah-masalah (Al-Mighwar, 2011).

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada remaja belum stabil sepenuhnya atau masih sering berubah-ubah. Kadang-kadang mereka semangat bekerja tetapi tiba-tiba menjadi lesu, kadang-kadang mereka terlihat sangat gembira tiba-tiba menjadi sedih, kadang-kadang mereka terlihat sangat percaya diri tiba-tiba menjadi sangat ragu. Hal ini disebabkan mereka memiliki

perasaan yang sangat peka terhadap rangsangan dari luar (Al-Mighwar, 2011).

3. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat pada Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik. Selain itu remaja juga mengalami perkembangan kognitif, artinya remaja ini sudah dapat berpikir secara abstrak, serta sudah mampu berpikir tentang sesuatu yang akan atau mungkin terjadi. Tetapi pada usia remaja perkembangan emosi masih belum stabil, hal ini disebabkan mereka memiliki perasaan yang sangat peka terhadap rangsangan dari luar (Al-Mighwar, 2011).

Hurlock (2015) menyatakan bahwa remaja sudah mulai mengembangkan kematangan tingkah laku dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian remaja diharapkan berperan aktif dalam mencari informasi karena dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah minat, dimana minat merupakan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Priyanti, 2011).

B. Konsep Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi diri, dengan demikian minat merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik (Jahja, 2015). Dalam hal ini pengertian minat donor darah menurut Islam (2019) merupakan kemauan seseorang dalam menyumbangkan darahnya atau mendonorkan darahnya.

2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan minat untuk donor darah menurut Notoatmodjo (2014), faktor tersebut antara lain:

a. Faktor predisposisi (predisposing factor)

yaitu faktor-faktor yang memudahkan dan mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat yang terwujud dalam umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Dalam hal ini faktor predisposisi berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat bisa terwujud melalui pengetahuan.

b. Faktor pendukung (enabling factor) yaitu faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku yang terwujud dalam lingkungan fisik, yaitu tersedia

atau tidaknya fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung atau memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat serta kemudahan untuk mendapatkannya. Segi kesehatan masyarakat, agar masyarakat mempunyai perilaku sehat harus terakses (terjangkau) sarana dan prasarana atau fasilitas pelayanan kesehatan.

c. Faktor pendorong (reinforcing factor)

yaitu factor yang mendorong terjadinya perilaku yang terwujud dalam sikap pendonor, perilaku donor, sikap petugas yang baik, dan keadaan ekonomi yang mendesak juga dapat mendorong seseorang untuk mendonorkan darahnya dengan cara meminta atau mengharapkan imbalan.

C. Donor Darah

1. Pengertian Donor Darah

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian digunakan untuk transfusi darah (wikipedia,2015). **Donor darah adalah memberikan darah secara sukarela untuk maksud dan tujuan transfusi darah bagi orang lain yang membutuhkan. Semua orang dapat menjadi donor darah jika memenuhi persyaratan yang berlaku (PMI pusat,2012).** Donor darah adalah seorang dengan kondisi kesehatan yang baik dan secara sukarela mendonasikan darah atau komponen darahnya, termasuk plasma untuk transfusi dan fraksionasi (BPOM 2017).

Penyumbangan darah biasa dilakukan rutin di PMI Pusat, maupun daerah. Dan setiap beberapa waktu, ada pula penggalangan penyumbangan

darah yang diadakan di tempat-tempat keramaian, seperti di pusat perbelanjaan, kantor perusahaan besar, tempat ibadah, serta sekolah dan universitas secara sukarela. Pada acara ini, para calon penyumbang dapat menyempatkan datang dan menyumbang tanpa harus menghususkan diri mendatangi pusat penyumbangan darah. Selain itu, bank darah dapat memiliki mobil penyumbangan darah yang digunakan untuk tempat menyumbang (wikipedia,2015).

2. Manfaat donor darah

Menurut Swalin, R. Health (2014). 4 *Unexpected Benefits of Donating Blood* manfaat donor darah adalah:

a. Menjaga kesehatan jantung dan sirkulasi darah

Manfaat pertama donor darah ini diyakini membantu memperlancar aliran darah hingga mencegah penyumbatan arteri. Penelitian menunjukkan, bahwa rajin mendonorkan darah mampu menurunkan risiko serangan jantung hingga 88%. Tidak hanya itu, dengan mendonorkan darah membuat Anda jarang sakit dan memiliki risiko lebih kecil terkena kanker, stroke, dan serangan jantung. Selain itu, rutin donor darah membuat kadar zat besi dalam darah menjadi stabil.

b. Meningkatkan produksi sel darah merah

Ketika donor darah, sel darah merah akan berkurang. Sumsum tulang belakang akan segera memproduksi sel darah merah baru guna menggantikan yang hilang. Penggantian sel-sel darah merah memakan waktu beberapa minggu. Hal ini berarti donor darah secara teratur, membuat tubuh menstimulasi pembentukan darah baru yang segar.

c. Memperpanjang usia

Berbuat baik dapat membuat seseorang hidup lebih lama. Menurut penelitian, umur orang yang suka menolong dan tidak mementingkan diri sendiri memiliki usia yang lebih panjang sekitar empat tahun.

d. Mendeteksi penyakit serius

Setiap kali mendonorkan darah, prosedur standarnya adalah pemeriksaan darah untuk mendeteksi penyakit serius, seperti HIV, hepatitis B, hepatitis C, sifilis, dan malaria. Ini adalah informasi penting untuk mengantisipasi adanya penularan penyakit melalui transfusi darah, sekaligus menjadi peringatan agar anda lebih perhatian terhadap kondisi kesehatan diri sendiri.

3. Jenis-jenis pendonor donor darah

Berdasarkan motivasi donor hanya terdapat tiga jenis donor yang diperbolehkan (Peraturan Menteri Kesehatan no 91 tahun 2015).

a. Donor sukarela

Adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Hal ini termasuk izin tidak masuk kerja, kecuali jika diperlukan waktu yang masih dianggap wajar untuk perjalanan ke tempat penyumbangan darah. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil, makanan dan minuman serta penggantian biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu.

b. Donor keluarga/pengganti

Adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat.

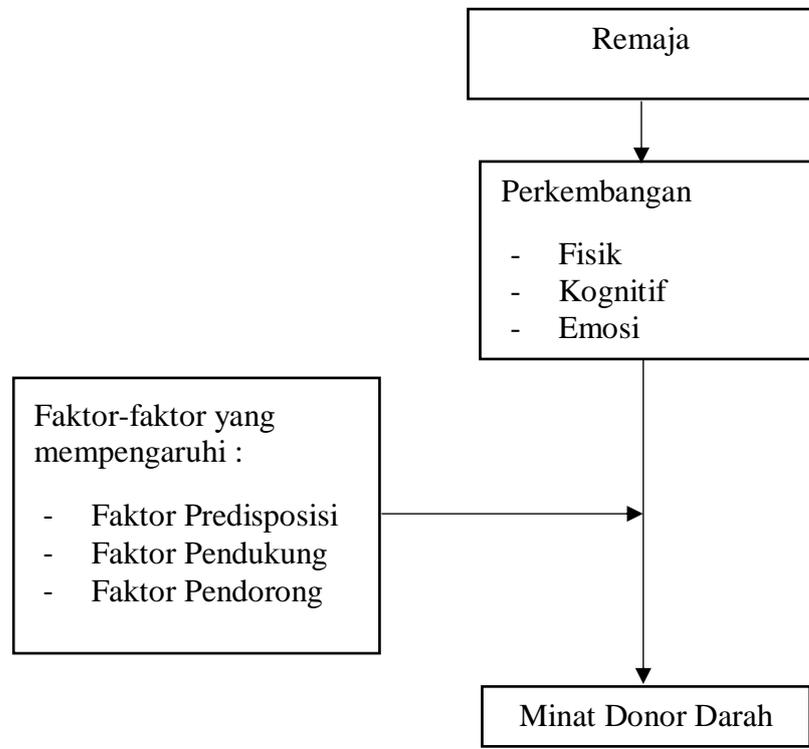
c. Donor bayaran

Adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan kedalam uang tunai atau ditransfer ke orang lain.

4. Syarat Donor Darah Secara Umum

- a. Berbadan sehat
- b. Usia 17-60 tahun
- c. Berat badan minimum 45 kg.
- d. Temperatur tubuh : 36,6 °C- 37,5 °C
- e. Tekanan darah baik, yaitu:
- f. Sistole :110 - 160 mm Hg.
- g. Diastole : 60 - 100 mm Hg.
- h. Denyut nadi : Teratur 50 - 100 kali/ menit.
- i. Hemoglobin antara 12,5 gr/dL – 17 gr/dL
- j. Jumlah penyumbangan pertahun paling banyak kali dengan jarak penyumbangan sekurang-kurangnya 2,5 bulan. Keadaan ini harus sesuai dengan keadaan umum donor.
- k. Bagi penyumbang darah wanita tidak sedang menstruasi, hamil atau menyusui.
- l. Tidak dalam pengaruh obat-obatan seperti golongan narkotika dan alkohol.
- m. Tidak menderita penyakit: jantung, hati, paru-paru, ginjal, kencing manis, penyakit kelainan darah, gangguan pembekuan darah, epilepsi, kanker atau penyakit kulit.

D. Kerangka Teori



E. Kerangka Konsep

